



Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dan Aktualisasi Diri Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V

Ni Kd. Putri Damayanti^{1*} I W. Sujana² MG. Rini Kristiantari³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 Desember 2019

Received in revised form 30 Desember 2019

Accepted 15 Januari 2020

Available online 20 Februari 2020

Kata Kunci:

aktualisasi, kompetensi, pola asuh .

Keywords:

actualization, competency, parenting

berkontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara (1) pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS (2) aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS (3) pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 458 yang merupakan seluruh siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua dan aktualisasi diri, dan metode pencatatan dokumen berupa nilai ulangan akhir semester 1 (UAS) untuk mencatat kompetensi pengetahuan IPS. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana analisis regresi ganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 83,4 % (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 83% (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 86,3%. Jadi, pola asuh orang tua dan aktualisasi diri

ABSTRACT

This study aimed to know the significant effects of (1) parenting on social science competency (2) self-actualization on social science competency (3) parenting and self-actualization on social science competency of fifth grade students at SD SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. This study was *ex-post facto*. The population of the study was all 458 students of SD Gugus Ir. Soekarno. The samples were determined by using proportional random sampling technique and it was 198 students as the samples. The data was collected by questionnaire to measure parents' parenting and self-actualization, and the document recorded by the scores of the social science competency at first semester final exam (UAS). As a prerequisite test, it used normality test, linearity test, multicollinearity, and heteroscedasticity test. After all the prerequisite tests were fulfilled, first and second hypothesis were tested by a simple regression technique, while third hypothesis was tested by multiple regression analysis. The results of the study showed that (1) there was a significant effect of parenting on social science competency with a contribution of 83.4% (2) there was a significant effect of self-actualization on social science competency with a contribution of 83% (3) there was a significant effect of both parenting and self-actualization on social science competency with a contribution of 86.3%. Based on the results of the study, it could be concluded that parenting and self-actualization contributed to social science competency of fifth grade students of SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut manusia cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah di lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua. Cara menetapkan keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak adalah

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: kadek.putri.damayanti@undiksha.ac.id¹(Putri), iwayan.sujana@undiksha.ac.id (Sujana), mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id(maria)

dengan penerapan pola asuh yang sesuai. Menurut Thoha (dalam Tridhonanto, 2014 : 4), Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Pola asuh yang kurang tepat akan memberikan dampak buruk kepada anak. Misalkan pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan menetapkan standar mutlak harus dituruti, dan dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh ini akan membuat anak tertekan dan tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.

Pencapaian seorang anak menjadi generasi yang unggul dalam suatu negara tentunya dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar. Maslow (dalam Prawira, 2014) menyebutkan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan biologis (sandang, pangan, papan, dan kesehatan) serta kebutuhan psikologis (rasa aman, *self esteem*, dan kasih sayang). Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi sehingga mencapai tingkat kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. "Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas, sesuai dengan potensi seseorang" (Jaenudin, 2015:137).

Peran keluarga dalam pembentukan aktualisasi diri pada anak sangat besar salah satu peran keluarga adalah dengan cara mendukung proses aktualisasi diri pada anak. Pada usia anak-anak yang sering disebut usia emas (*golden period*) anak mencari hal yang mereka inginkan dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga peran keluarga dalam proses pendampingan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar baik secara fisiologis sampai dengan dukungan secara psikologis harus terpenuhi karena masa anak-anak adalah fase yang berharga dan penting dalam pembentukan kehidupan manusia yang memiliki aktualisasi diri.

Keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh penting bagi pendidikan anak, apabila keluarga mampu mendidik dan mengembangkan bakat anak maka akan mempermudah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta akan berimbas pada hasil belajar anak di sekolah. Sejalan dengan hasil belajar tersebut, pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi pengetahuan memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Kurniasih dan Sani (2013: 19) Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Menurut Setyosari (2015:4) "pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui dan kesimpulan yang di tarik dari hal-hal yang di kenali oleh manusia". Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 mengemukakan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Jadi, kompetensi pengetahuan IPS adalah kemampuan berpikir dan bertindak siswa untuk dapat memahami dan menguasai isi dari suatu materi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang didapat dari kepala sekolah di Gugus Ir. Soekarno. Jumlah seluruh siswa SD kelas V di SD Gugus Ir. Soekarno 458 siswa, sebanyak 233 siswa (51%) belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam kompetensi pengetahuan IPS. Dan 225 siswa (49%) sudah mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam kompetensi pengetahuan IPS. Dengan nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75 yang ditentukan oleh sekolah. Siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal memiliki masalah dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS seperti memiliki sifat agresif terhadap teman-temannya, anak-anak juga cenderung takut berpendapat dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri ketika guru mengajukan pertanyaan.

Selain itu di sekolah dasar ditemui pula anak yang belum bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Syah (2010:135) orang tua dan keluarga mempengaruhi kegiatan belajar anak disekolah. Sifat-sifat orang tua dan pola asuh orang tua memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Pola asuh orang tua yang keliru dapat menimbulkan dampak yg lebih buruk bagi siswa. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang. Sifat-sifat anak yang demikian juga dapat menunjukkan bahwa anak tersebut belum mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Dengan bantuan pendidikan di sekolah, di rumah dan di masyarakat maka akan terbentuk manusia sebagai makhluk sosial seutuhnya. Namun apabila salah satu dari ketiga tersebut tidak mendukung, maka proses sosialisasi dan proses belajar anak akan terhambat serta mampu menghambat perkembangan potensi yang dimiliki anak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilaksanakan penelitian yang

berjudul “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Aktualisasi Diri terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan”.

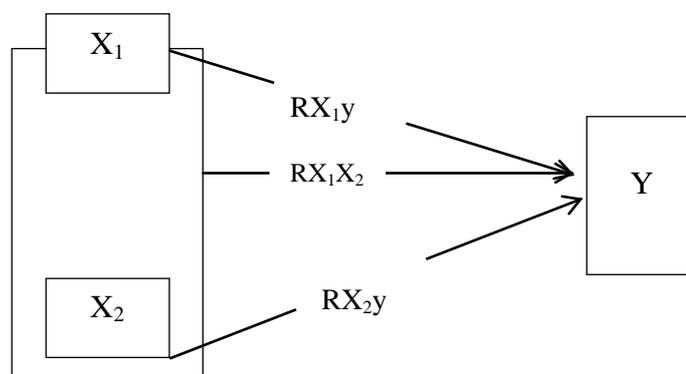
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan, dengan tidak memanipulasi variabel bebas atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto* dengan jenis studi korelasi.

Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris sistematis, peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel bebas tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dimanipulasi. Simpulan tentang adanya hubungan antara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung. Dantes (2012: 61) mengemukakan bahwa *ex post facto* mulai dengan kelompok-kelompok yang berbeda dan penelitian berusaha menentukan penyebab perbedaan-perbedaan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan aktualisasi diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Hubungan pada variabel tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 01. Konstalasi Penelitian

Sumber: Siregar, 2015:207

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari 8 sekolah sebanyak 458 siswa. Teknik penentuan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional *random sampling*. Menurut Agung (2012: 55) Proporsional *random sampling*, yaitu sampling random yang memerhatikan perimbangan tiap kelompok sub-populasi sekolah. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel dari *Isaac and Michael*. Tabel tersebut terdapat besarnya sampel yang diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2017:71). Jadi, jumlah sampel minimal dengan jumlah populasi 458 orang untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% adalah 198 orang. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 01 Jumlah Populasi dan sampel siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

No.	Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
1.	SD Negeri 2 Pedungan	VA	32	14
		VB	31	13
2.	SD Negeri 5 Pedungan	VA	39	16
		VB	38	16
		VC	39	17
3.	SD Negeri 7 Pedungan	VA	41	18
		VB	48	21
4.	SD Negeri 10 Pedungan	V	40	17
5.	SD Al Azhar Syifa Budi Bali	V	12	6
6.	SD Permata Hati	V	35	15
7.	SD Muhajirin	VA	36	16
		VB	39	16
8.	SD Wahidiyah	V	28	13
Jumlah		13	458	198

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui atau mengukur pola asuh orang tua dan aktualisasi diri adalah instrumen kuesioner, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui Kompetensi Pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan adalah pencatatan dokumen berupa nilai ulangan semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan langsung, artinya pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden dalam menjawab tinggal memilih dengan memberi tanda pada alternatif jawaban yang tersedia. Pada penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* yang berjenjang dari satu sampai empat. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Akdon, 2008:16). Dengan skala *Likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sebelum dilakukan uji coba instrumen, pada kuesioner pola asuh orang tua yang terdiri dari 11 indikator dan 35 butir pernyataan, sedangkan pada kuesioner aktualisasi diri terdiri dari 10 indikator dan 30 butir pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki kriteria validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas butir. Untuk reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *alpha cronbach*, namun pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan analisis pada aplikasi *Microsoft Excel* 2010.

Instrumen angket pola asuh orang tua dan aktualisasi diri siswa yang telah dirancang dan lulus uji validitas konstruk, selanjutnya diuji cobakan. Uji coba di lapangan pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Pedungan yang berjumlah 88 siswa. Setelah uji coba instrumen diperoleh 30 pernyataan yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,843 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi untuk kuesioner pola asuh orang tua dan 28 pernyataan yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,825 yang berarti reliabilitas instrumen tinggi untuk kuesioner aktualisasi diri. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba instrumen sebagai berikut. Butir nomor soal yang dilingkari merupakan butir soal yang tidak valid.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Otoriter	Orang tua mengekang anaknya untuk bergaul	1	2, 3
	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah	4, 5	6, 7
	Orang tua memberikan hukuman	8, 9	10
Permisif	Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan	12	11,

Pola Asuh	Indikator	Butir Soal
	norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak	13
	Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya	10 17, 20
	Orang tua tidak peduli terhadap kebiasaan anak dalam bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukan.	14 15 16
Demokratis	Orang tua mengontrol tindakan anak	23, 24 25
	Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	18 , 21 22
	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk	26, 27 28
	Hangat dan berupaya membimbing anak	29, 30 35, 31
	Melibatkan anak dalam mengambil keputusan	32, 33 34

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Aktualisasi Diri

No.	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
1.	Persepsi yang efisien tentang realitas	1, 2	3
2.	penerimaan diri, orang lain, dan lingkungannya	4	5
3.	Spontanitas, kesederhanaan, dan kewajaran	6, 7	8, 9
4.	orientasi tugas	10, 11	12
5.	Otonomi	13, 14	15
6.	Selalu menghargai kehidupan	16 , 17	20
7.	Hubungan interpersonal	18 , 19	21
8.	Keterikatan dengan manusia	22, 23	4
9.	Selera humor yang tidak menyinggung	25, 26	27
10.	Pengalaman puncak	28, 29	30

Selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Uji hipotesis I dan II menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan uji hipotesis III menggunakan teknik analisis regresi ganda. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0), yaitu : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan aktualisasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Setelah uji asumsi yang berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas dilakukan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis I dan II menggunakan regresi linier sederhana. Uji hipotesis III menggunakan regresi ganda.

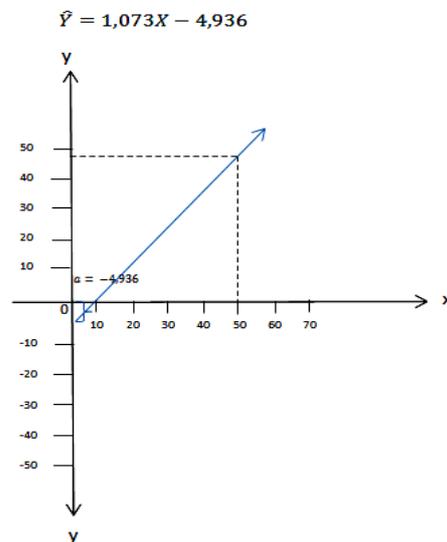
Uji hipotesis I, yakni dengan H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. Untuk menjawab hipotesis tersebut maka diperlukan perhitungan persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan

$$\hat{Y} = a + bX \quad (1)$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien $a = -4,936$ dan $b = 1,073X$. Jadi persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = 1,073X - 4,936 \quad (2)$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pola asuh orang tua menyebabkan peningkatan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 1,073 pada konstanta - 4,936. Hasil persamaan regresi jika $X = 50$ dapat digambarkan dengan garis regresi yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 1,073X - 4,936$

Berdasarkan uji linearitas dan keberartian regresi pola asuh orang tua dengan kompetensi pengetahuan IPS adalah $F_{hitung} (TC) = 1,301 < F_{tabel} 1,534$ dan $F_{hitung} (Reg) = 981,381 > F_{tabel} 3,889$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut bermakna dan linier. Kemudian, diperoleh hasil dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap kompetensi pengetahuan IPS (Y) siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno kecamatan Denpasar Selatan nilai $r = 0,913$. Jadi, hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS sangat kuat positif. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 31,327$, $t_{tabel} = 1,972$, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap kompetensi pengetahuan IPS (Y) siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno kecamatan Denpasar Selatan diterima dengan koefisien determinasi sebesar 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani (Helmawati, 2016:49).

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Anak yang optimal tumbuh kembangnya akan cenderung mandiri dan berprestasi.

Keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang positif yaitu pada prestasi akademis yang tinggi, kehadiran anak yang tinggi di sekolah (anak lebih antusias sekolah), iklim sekolah dan persepsi orang tua dan anak tentang kelas, sikap dan perilaku positif anak, dan kesiapan anak untuk mengerjakan PR. Sehingga, secara tidak langsung pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan anak dan hasil belajarnya.

Terkait dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu membina siswa agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial, peran orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan memberikan motivasi, perhatian, dan kasih sayang agar anak memiliki kemauan

belajar di rumah. Dengan kemauan belajar yang tinggi anak akan memiliki semangat belajar sehingga siswa akan tekun belajar yang pada akhirnya akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widhiasih (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

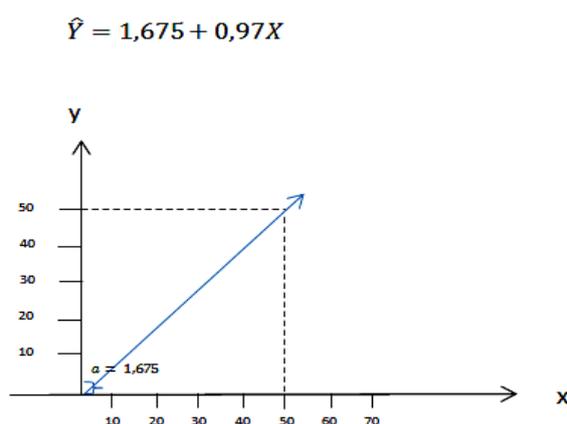
Uji hipotesis II, yakni dengan H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Untuk menjawab hipotesis diatas maka diperlukan perhitungan persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan

$$\hat{Y} = a + bX \quad (3)$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien $a = 1,675$ dan $b = 0,97$. Jadi persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = 1,675 + 0,97X \quad (4)$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu skor aktualisasi diri menyebabkan kenaikan 1,675 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 0,97. Hasil persamaan regresi jika $X = 50$ dapat digambarkan dengan garis regresi yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 1,675 + 0,97X$

Berdasarkan uji linearitas dan keberartian regresi aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS adalah $F_{hitung} (TC) = 1,263 < F_{tabel} 1,464$ dan $F_{hitung} (Reg) = 959,806 > F_{tabel} 3,889$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut bermakna dan linier. Diperoleh hasil dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara aktualisasi diri (X_2) terhadap kompetensi pengetahuan IPS (Y) siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno kecamatan Denpasar Selatan nilai $r = 0,911$. Jadi, hubungan antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS sangat kuat positif. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 30,981$, $t_{tabel} = 1,972$, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri (X_2) terhadap kompetensi pengetahuan IPS (Y) siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno kecamatan Denpasar Selatan diterima dengan koefisien determinasi sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Hal ini sejalan dengan Saam (2013: 53) Aktualisasi diri adalah keperluan pengembangan diri. Maslow (dalam Wilcox. 2018: 289) menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak yang memiliki aktualisasi diri adalah orientasi tugas, anak yang memiliki aktualisasi diri akan lebih memprioritaskan tugas yang diberikan dan lebih bertanggung jawab. Aktualisasi diri mendorong manusia sampai kepada pengembangan yang optimal dan menghasilkan manusia yang kreatif, inovasi, serta seorang anak yang memiliki aktualisasi diri yang baik akan mampu berpikir logis dan kritis. Aktualisasi diri memiliki arah yang bersifat membangun, artinya manusia memiliki kecenderungan untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, aktualisasi diri pada anak akan mampu mendorongnya untuk berprestasi di sekolah dan mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2016) mengenai aktualisasi diri juga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel aktualisasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Palipi tahun pelajaran 2015/2016.

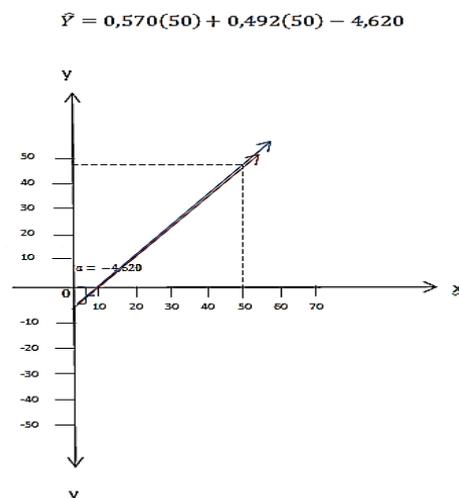
Uji Hipotesis III dengan H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. Untuk menjawab hipotesis diatas maka diperlukan perhitungan persamaan regresi linier ganda dengan persamaan

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (5)$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien $a = -4,620$, $b_1 = 0,570$, dan $b_2 = 0,492$. Jadi persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = 0,570X_1 + 0,492X_2 - 4,620 \quad (6)$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 skor variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan 1 skor variabel Aktualisasi Diri (X_2) memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 0,570 ditambah 0,492 pada konstanta -4620. Hasil persamaan regresi ganda jika $X = 50$ dapat digambarkan dengan garis regresi yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 0,570X_1 + 0,492X_2 - 4,620$

Berdasarkan analisis regresi ganda didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 614,391 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,042. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Dalam penelitian ini diperoleh $r_{hitung} = (0,929)^2 = 0,863$ dengan sumbangan koefisien determinasi sebesar 86,3%. Hal ini berarti terjadi hubungan (korelasi) yang kuat dan signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan aktualisasi diri merupakan faktor eksternal dan internal yang mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Siswa yang memiliki pola asuh orang tua dan dukungan aktualisasi diri yang positif maka kompetensi pengetahuan IPS siswa juga baik karena dukungan dari orang tua membuat anak lebih semangat dalam belajar dan didukung dengan aktualisasi diri (berpikir logis dan kritis, percaya diri, kreatif, inovatif) maka diperoleh prestasi belajar yang optimal. Semakin baik pola asuh orang tua dan aktualisasi diri anak, maka semakin baik pula kompetensi pengetahuan IPS, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dari hasil penelitiannya diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar,

Demikian pula, siswa dengan aktualisasi diri yang baik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, percaya diri, menghargai kehidupannya, sehingga kompetensi pengetahuan IPS dapat tercapai dengan baik. sedangkan siswa yang memiliki aktualisasi diri yang rendah cenderung takut untuk mencoba

hal yang baru, tidak percaya diri sehingga pencapaian kompetensi pengetahuan IPS tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan pada sumbangan yang diperoleh sebesar 86,3%, dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pola asuh orang tua dan aktualisasi diri yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS, namun juga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 13,7%, baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dengan kontribusi sebesar 83,4%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dengan kontribusi sebesar 83%. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan aktualisasi diri kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dengan kontribusi sebesar 86,3%. Berdasarkan pada sumbangan yang diperoleh sebesar 86,3%, dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pola asuh orang tua dan aktualisasi diri yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS, namun juga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 13,7%, baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Mengacu pada simpulan diatas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi siswa, dalam setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan agar tercipta suatu pembelajaran yang lebih bermakna sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan oleh guru untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan aktualisasi diri siswa terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Guru dan sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pendidikan, yang dapat dilakukan melalui pengadaan lokakarya orang tua (mengundang orang tua mengunjungi kelas atau kegiatan pembelajaran), melakukan pertemuan rutin maupun dalam program sekolah yang lain. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran agar siswa semakin termotivasi untuk belajar dan memanfaatkan sarana yang ada sehingga akan berdampak pada pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang ideal sehingga anak merasa nyaman ketika belajar dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Rujukan

- Agung, A.A. Gede. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Agung, A.A Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jaenudin, Ujam. 2015. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kuniarsih, dan Berlin Sani. 2016. *Revisi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional nomor 24 Tahun 2006 Tentang Kurikulum IPS SD. Jakarta: Kemendiknas. Tersedia Pada <https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/permendiknas-no-24-th-2006-ttg-kurikulum-ips-sd.pdf> (Diakses tanggal 18 februari 2019).
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rahmawati, Fitria (2014) *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Singaraja: Undiksha. Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/2444> (Diakses tanggal 10 Februari 2019).
- Riduwan dan Akdon. 2008. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saam, Zulfan dan Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sinambela, Haidayati (2016) *pengaruh aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi kelas xi sma negeri 1 palipi kabupaten samosir tahun pelajaran 2015/2016*. Undergraduate thesis, UNIMED. Tersedia Pada <http://digilib.unimed.ac.id/20359/> (diakses tanggal 10 Februari 2019).
- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Widhiasih, Ika. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia Pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/9380> (diakses tanggal 10 Februari 2019).
- Wilox, Lynn. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD.